

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penulisan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama untuk menyampaikan gagasan, pikiran, konsep, dan perasaan. Mempelajari bahasa asing merupakan tuntutan dalam kehidupan. Salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh siswa Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan adalah bahasa Jerman.

Pada umumnya bahasa memiliki empat aspek penting yang harus dikuasai seperti keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam bahasa Jerman, salah satu aspek penting yang menunjang keempat keterampilan tersebut adalah gramatik atau tata bahasa

Menyusun kalimat dalam bahasa Jerman harus sesuai dengan tata bahasa yang ada. Sama dengan bahasa Indonesia, bahasa Jerman membutuhkan subjek dan verba atau kata kerja untuk membuat sebuah kalimat. Contohnya seperti:

1. *Ich gehe in die Schule.* (Saya pergi ke sekolah)
2. *Er kommt aus Deutschland.* (Dia berasal dari Jerman)
3. *Wir lesen viele Bücher.* (Kami membaca banyak buku)

Kalimat di atas merupakan kalimat bahasa Jerman yang terdiri atas subjek, verba, dan keterangan. Dua dari tiga susunan yang telah disebutkan, yaitu subjek dan verba adalah susunan wajib yang harus digunakan dalam membuat sebuah kalimat.

Berbeda dengan bahasa Indonesia, verba dalam bahasa Jerman memiliki konjugasi atau perubahan bentuk verba mengikuti subjeknya. Verba bahasa Jerman memiliki bentuk *infinitiv* atau kata dasar berakhiran *-en*, seperti *gehen* (pergi), *kommen* (datang), *lesen*, (membaca), *schlafen* (tidur), *essen* (makan), *trinken* (tidur). Contoh di atas merupakan hasil konjugasi dari verba *infinitiv*.

Setiap verba bahasa Jerman memiliki konjugasi yang mengikuti subjeknya. Kesulitan dapat dilihat dari perbedaan verba yang telah dikonjugasikan pada setiap subjek yang berbeda, seperti:

1. *Ich gehe in die Schule.*
2. *Du gehst in die Schule.*
3. *Er geht in die Schule.*
4. *Wir gehen in die Schule.*

Setiap subjek memiliki perubahan akhir yang berbeda. Untuk subjek *ich* (saya) diakhiri *-e*, *du* (kamu) diakhiri *-st*, *er* (dia) diakhiri *-t*, dan *wir* (kami) diakhiri *-en*. Dalam sebuah kalimat bahasa Jerman, verba dalam selalu menempati posisi kedua.

Kesulitan seperti ini masih banyak dihadapi oleh siswa SMA, terutama dalam penguasaan gramatik dalam penulisan kalimat. Kurangnya penguasaan tata bahasa ini disebabkan siswa yang belum terbiasa dengan bahasa fleksi yang tidak ada pada bahasa ibu mereka.

Bahasa fleksi adalah tipe bahasa yang hubungan gramatikalnya tidak dinyatakan dengan urutan kata, tetapi dinyatakan dengan struktur kata yang telah terbentuk oleh perubahan bentuk kata. Ciri bahasa fleksi sendiri yaitu terdapatnya konjugasi dalam verba atau yang biasa disebut konjugasi verba atau verba.

Salah satu bentuk kata dari bahasa fleksi yaitu konjugasi atau kata penghubung dalam bahasa Jerman. Penggunaan konjugasi dalam bahasa Jerman berbeda dengan bahasa Indonesia terutama berhubungan dengan sintaksisnya, seperti dalam bahasa Indonesia adanya kata penghubung tidak mempengaruhi posisi verba, berbeda dengan bahasa Jerman yang setiap verba memiliki perubahan posisi verba karena konjungsi yang berbeda-beda yaitu verba tetap pada posisi kedua seperti pada kalimat induk, verba berada di awal persis setelah konjungsi dan verba terletak paling akhir.

Mengonjugasikan verba adalah hal yang sulit untuk dipelajari oleh pemula karena selain konjugasi verba tidak dipelajari dalam bahasa ibu, konjugasi verba juga berlaku untuk seluruh kata yang ada dalam bahasa Jerman, sehingga sering menyulitkan siswa untuk membentuk sebuah kalimat.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis, hal tersebut diasumsikan karena metode guru dalam menjelaskan materi konjugasi verba terlalu singkat, penggunaan media yang kurang menarik bagi siswa atau berbedanya tingkat ketertarikan siswa dalam belajar. Hal ini biasanya membuat siswa sering merasa

bosan atau jenuh, sehingga berdampak pada turunnya prestasi belajar. Dengan demikian dibutuhkan media yang tepat untuk menyampaikan materi konjugasi verba, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kembali minat dan motivasi bagi siswa.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan juga dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Salah satu media yang tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah media audio, seperti lagu-lagu berbahasa Jerman.

Melalui penggunaan lagu-lagu berbahasa Jerman, siswa dapat mengingat lebih jelas penggunaan konjugasi dalam verba tertentu. Salah satu alasan penggunaan media ini adalah paparan yang dikemukakan oleh Brewster dkk (1992, hal. 162) bahwa lagu merupakan *linguistic resource*, lagu digunakan sebagai media untuk penguatan tata bahasa dan kosakata. Selain itu, lagu pun dapat menjadi *affective/psychological resource* untuk memotivasi siswa dalam belajar dan *cognitive resource* untuk membantu meningkatkan daya ingat, konsentrasi dan koordinasi.

Dalam hal ini, lirik-lirik lagu yang digunakan oleh penulis adalah lirik lagu anak. Lirik lagu anak adalah lagu yang liriknya dirancang dan disusun dengan bahasa yang sederhana, mudah diucapkan, dan kaya pengulangan. Siswa diharapkan mampu untuk membedakan verba dan bentuk-bentuk konjugasi di dalam lirik lagu anak tersebut.

Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menggunakan media lagu anak berbahasa Jerman untuk meningkatkan kemampuan mengonjugasikan verba yang terinspirasi dari pengalaman penulis.

## **B. Rumusan Masalah Penulisan**

Adapun masalah yang diambil dalam penulisan ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam mengonjugasikan verba sebelum dan setelah menggunakan lagu berbahasa Jerman?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa mengonjugasikan verba sebelum dan setelah selesai menggunakan lagu tersebut?

## **C. Tujuan Penulisan**

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan lagu anak berbahasa Jerman memiliki pengaruh yang signifikan dalam kemampuan siswa mengonjugasi verba.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan ini adalah untuk:

- a. Mengetahui perbedaan yang signifikan dari penerapan media menggunakan media lagu anak berbahasa Jerman terhadap kemampuan siswa dalam mengonjugasi verba.
- b. Mengetahui respon siswa terhadap penggunaan lagu berbahasa Jerman di dalam kelas.

## **D. Manfaat Penulisan**

1. Manfaat Teoretis

Hasil penulisan ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih dalam cara mengajarkan konjugasi verba terhadap siswa dengan lirik-lirik lagu anak yang sederhana.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penulisan ini adalah untuk:

- a. Bagi Siswa: menggunakan lirik-lirik lagu berbahasa Jerman dapat meningkatkan kemampuan mengonjugasi verba bahasa Jerman pada siswa. Selain itu, media ini dapat memotivasi siswa dan meningkatkan daya ingat siswa.

- b. Bagi Guru: penggunaan media lagu dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonjugasi verba dapat menambah inspirasi guru untuk membuat media yang lebih asyik dan menyenangkan untuk siswa.
- c. Bagi Penulis: mengetahui signifikan atau tidaknya penggunaan lagu berbahasa Jerman dengan meningkatnya kemampuan siswa mengonjugasi verba

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan struktur organisasi skripsi

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENULISAN**

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan metode yang akan digunakan dan cara mengolah data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan memaparkan analisis data dari hasil penulisan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari hasil penulisan dan saran-saran yang perlu ditindak lanjuti pada penulisan selanjutnya.